

## PENGARUH FAKTOR PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP SEKTOR BASIS DI KABUPATEN SIDOARJO

Alfian Khoirul Iswanto<sup>1</sup>, Arief Bachtiar<sup>2</sup>

[18011010154@student.upnjatim.ac.id](mailto:18011010154@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

UPN Veteran Jawa Timur

### Abstrak

Kabupaten Sidoarjo di Jawa Timur, dengan luas 19.006 hektar dan elevasi 0-25 meter di atas permukaan laut, terdiri dari 29,99% tambak di timur, 40,81% lahan di tengah untuk pemukiman dan bisnis, serta 29,20% lahan pertanian di barat. Sidoarjo merupakan kekuatan ekonomi utama di provinsi ini, berkontribusi signifikan terhadap PDB melalui industri manufaktur, pariwisata, perdagangan, serta usaha kecil dan menengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sidoarjo untuk periode tahun 2012-2021, dengan fokus pada variabel pertumbuhan ekonomi, upah, inflasi dan sektor basis. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2012 hingga 2021 berdasarkan regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah, dan inflasi memiliki pengaruh berbeda terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, penyerapan tenaga kerja terbukti memiliki dampak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor basis di Kabupaten Sidoarjo. Uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara keseluruhan memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai F hitung (19,83) melebihi F tabel (4,53). Temuan ini memberikan wawasan penting bagi kebijakan ekonomi daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini penting dalam konteks kebijakan ketenagakerjaan di Jawa Timur, menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi dan upah, serta mengelola inflasi untuk mendukung peningkatan sektor basis. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi kebijakan ekonomi daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Inflasi, Tenaga Kerja, Sektor Basis.

### ABSTRACT

*Sidoarjo Regency in East Java, covering an area of 19,006 hectares with an elevation of 0-25 meters above sea level, consists of 29.99% fishponds in the east, 40.81% land in the center for settlements and businesses, and 29.20% agricultural land in the west. Sidoarjo is a major economic force in the province, significantly contributing to GDP through manufacturing, tourism, trade, and small and medium enterprises. This research uses secondary data from the Sidoarjo Central Statistics Agency for the period 2012-2021, focusing on the variables of economic growth, wages, inflation, and the basis sector. The results of the analysis show that the factors influencing labor absorption in Sidoarjo Regency from 2012 to 2021, based on multiple linear regression, indicate that the variables of economic growth, wages, and inflation have different effects on labor absorption. The t-test results show that economic growth and inflation do not significantly affect labor absorption, while wages also do not show a significant effect. However, labor absorption has been proven to have a significant impact on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the basis sector in Sidoarjo Regency. The F-test shows that these factors overall have a significant influence on labor absorption, with an F-count value (19.83) exceeding the F-table value (4.53). These findings provide important insights for regional economic policies in efforts to improve worker welfare and promote economic growth. The results of this study are important in the context of employment policies in East Java, highlighting the need for further efforts to strengthen economic growth and wages, as well as manage inflation to support the enhancement of the basis*

sector. These findings offer critical insights for regional economic policies in efforts to improve worker welfare and drive economic growth.

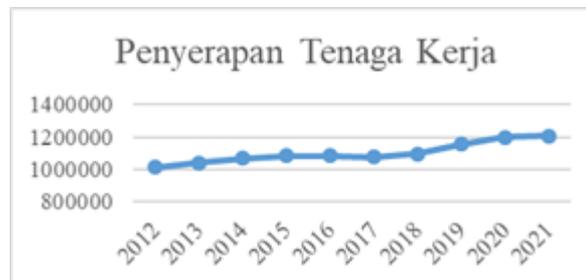
**Keywords:** Economic Growth, Wages, Inflation, Labor, Basis Sector.

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah proses di mana pemerintah dan masyarakat mengelola sumber daya serta bekerjasama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sukirno & Sadono, 2010). Implementasinya sering terkendala oleh sistem sentralisasi, sehingga sejak 2001, diterapkan otonomi daerah agar pemda lebih efektif mengatasi permasalahan lokal.

Penyerapan tenaga kerja, yakni jumlah orang yang dipekerjakan di semua industri, adalah komponen penting dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan populasi meningkatkan tingkat pengangguran, sehingga peningkatan lapangan kerja menjadi kunci (Mulyadi, 2003). Efisiensi penempatan SDM mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sesuai teori klasik Adam Smith. Indikator kapasitas sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja termasuk proporsi pekerja terhadap total tenaga kerja, yang menunjukkan kondisi ekonomi suatu wilayah.

Kemajuan ekonomi Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh kontribusi daerah-daerah seperti Kabupaten Sidoarjo. Industri fundamental di Sidoarjo berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja sebanding dengan jumlah sektor fundamental yang ada. Jika sektor-sektor ini berkurang, penyerapan tenaga kerja juga menurun. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan harus memastikan bahwa ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi tetap terintegrasi.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo  
Sumber : BPS, 2022 (Diolah)

Ilustrasi menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja setiap tahun di Kab. Sidoarjo. Dengan bertambahnya penduduk usia kerja (15-65 tahun), penyerapan tenaga kerja menjadi fokus penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Jika angkatan kerja tidak terserap, masalah pengangguran meningkat. Faktor eksternal seperti pertumbuhan PDB, inflasi upah, dan harga memengaruhi penyerapan tenaga kerja (Handoko dalam Ridha, 2011:10). Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kesempatan kerja dan standar hidup, sementara peningkatan SDM mempengaruhi kualitas tenaga kerja dan pembangunan ekonomi. Upah tinggi bisa mengurangi jumlah tenaga kerja, sedangkan upah rendah menghambat penyerapan tenaga kerja dan produktivitas. Inflasi mengurangi daya beli dan memengaruhi permintaan tenaga kerja, menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Melihat PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) pada tabel di bawah, Kabupaten Sidoarjo secara konsisten menunjukkan pertumbuhan positif selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Tabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo 3 Tahun Terakhir (Juta Rupiah)

Tahun	2019	2020	2021
<b>PDRB</b>	140.492.937,8	135.305.323,1	141.000.359,5

Sumber : BPS, 2022 (Diolah)

Pada tahun 2019, aktivitas ekonomi Kabupaten Sidoarjo mencapai Rp. 140.492.937 juta, turun menjadi Rp. 135.305.323,1 juta pada 2020 akibat pandemi, dan naik kembali menjadi Rp. 141.000.359,5 juta pada 2021. Sektor industri pengolahan menyumbang rata-rata 52,89% dari total PDRB Sidoarjo selama 2019-2021. Memahami dan mengembangkan "sektor-sektor basis" yang mendukung perekonomian akan membantu memperluas industri lain dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah daerah perlu fokus pada sektor-sektor utama untuk memastikan penyerapan tenaga kerja yang memadai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lapong, 2018).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang memiliki karakteristik sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari tahap awal hingga desain penelitiannya. Kajian ini akan mengamati populasi di Kabupaten Sidoarjo, dengan fokus pada variabel Faktor Penyerapan Tenaga Kerja (variabel X1 Perumbuhan Ekonomi, X2 Upah, X3 Inflasi) dengan Sektor Basis sebagai variabel Y. Penelitian ini mengandalkan sumber sekunder untuk informasinya, studi ini memanfaatkan data time series, yang mencakup tahun 2012-2021. Data set ini dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Output ekonomi daerah diukur dengan PDRB, yang mencakup total produk dan jasa akhir yang dihasilkan. PDRB Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren fluktuatif tetapi umumnya positif antara 2012 hingga 2021, meningkat dari 93.543.870,99 pada 2012 menjadi 141.000.359,50 pada 2021, meskipun mengalami penurunan akibat pandemi pada 2020. Seiring dengan pertumbuhan PDRB, gaji sebagai kompensasi untuk pekerja juga menunjukkan peningkatan konsisten, dengan upah minimum yang naik dari 1.252.000,00 pada 2012 menjadi 4.293.581,85 pada 2021. Hal ini mencerminkan upaya untuk menjaga kesejahteraan pekerja meskipun terdapat variasi dalam pertumbuhan. Inflasi di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi signifikan, dengan inflasi tertinggi mencapai 1,95 pada 2017 dan terendah 0,16 pada 2014, yang menunjukkan dinamika ekonomi yang beragam selama periode tersebut. Selain itu, penyerapan tenaga kerja juga menunjukkan tren peningkatan, mencapai 1.205.169 pada 2021 setelah mengalami pertumbuhan yang bervariasi sejak 2012, yang mencerminkan upaya berkelanjutan dalam menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor ekonomi.

### Analisis LQ

Location Quotient (LQ) adalah metode yang membagi sektor ekonomi menjadi dua kelompok: sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik dan melayani permintaan luar wilayah, sedangkan sektor non-basis hanya memenuhi kebutuhan lokal tanpa kontribusi signifikan ke luar daerah. Berikut adalah hasil perhitungan LQ untuk Kabupaten Sidoarjo dari 2012 hingga 2021:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Location Quotient

Lapangan Usaha	Rata-Rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0.29	NB
Pertambangan Dan Penggalian	0.02	NB
Industry Pengolahan	1.73	B
Pengadaan Listrik Dan Gas	2.93	B
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.80	NB
Konstruksi	1.00	B
Pedagangan Besar Dan Eceran, Resparasi	0.88	NB
Transportasi Dan Pegudangan	2.64	B
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0.66	NB
Informasi Dan Komunikasi	0.77	NB
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0.47	NB
Real Estate	0.56	NB
Jasa Perusahaan	0.21	NB
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan Dan Jaminan Social Wajib	0.79	NB
Jasa Pendidikan	0.45	NB
Kasa Kesehatan Dan Kegiatan Social	0.50	NB
Jasa Lainnya	0.27	NB

Sumber: Data Diolah

Merujuk pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor yang berfungsi sebagai sektor basis ( $LQ > 1$ ) untuk Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 2012-2021 antara lain konstruksi dengan nilai 1.00, industri pengolahan 1.73, transportasi dan pergudangan 2,64 dan yang terbesar pada pengadaan listrik dan gas dengan nilai 2.93.

### Uji Asumsi Klasik

Proses ini mencakup pengujian asumsi klasik, termasuk uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mendapatkan estimasi sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Agar hasil estimasi valid dan tidak bias, penelitian ini harus memenuhi berbagai asumsi yang diperlukan.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai VIF. Jika VIF kurang dari 10, regresi dianggap bebas dari multikolinieritas; sebaliknya, VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Data perhitungan menunjukkan nilai VIF memenuhi kriteria ini.

Variable	VIF	1/VIF
X1	6.81	0.146782
X2	6.80	0.147006
X3	1.06	0.947838
Mean VIF	4.89	

Gambar 2. Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah

Hasil uji VIF menunjukkan bahwa X1 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai 6,81, X2 (Upah) 6,80, dan X3 (Inflasi) 1,06. Karena semua nilai VIF kurang dari 10, regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

P-value di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan p-value di atas 0,05 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas ada, nilai probabilitas akan muncul dalam hasil pengujian.

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	10.00	9	0.3505
Skewness	0.50	3	0.9185
Kurtosis	1.72	1	0.1901
Total	12.22	13	0.5098

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data, nilai signifikansi keseluruhan di atas 0,05 mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

**Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memeriksa dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data yang telah diolah baik dari analisis regresi berganda faktor penyerapan tenaga kerja dan analisis regresi PDRB sektor PDRB

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	10
Model	3.3575e+10	3	1.1192e+10	F(3, 6)	=	19.83
Residual	3.3865e+09	6	564424171	Prob > F	=	0.0016
Total	3.6961e+10	9	4.1068e+09	R-squared	=	0.9084
				Adj R-squared	=	0.8626
				Root MSE	=	23758

X	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
X1	-.0011438	.0025462	-0.45	0.669	-.0073742 .0050865
X2	.0713641	.0421643	1.69	0.141	-.0318083 .1745366
X3	-22680.47	11231.57	-2.02	0.090	-50163.13 4802.198
_cons	1048020	182752.9	5.73	0.001	600839.3 1495200

Gambar 4. Analisis Regresi Berganda Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data Diolah

Model regresi linear berdasarkan hasil estimasi diatas sebagai berikut:

$$Y = 1048020 - 0.0011438.X1 + 0.0713641.X2 - 22680.47.X3 + e$$

Nilai 1.048.020 untuk Penyerapan Tenaga Kerja (Y) menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi, upah, dan inflasi dianggap konstan, pengaruh ketiga variabel tersebut akan sama. Pertumbuhan Ekonomi (X1) berhubungan negatif dengan (Y), dengan penurunan (Y) sebesar 0,0011438 untuk setiap kenaikan satu miliar rupiah pada (X1). Sebaliknya, Upah (X2) memiliki hubungan positif dengan (Y), di mana kenaikan satu rupiah pada (X2) akan meningkatkan (Y) sebesar 0,0713641. Sementara itu, Inflasi (X3) juga berhubungan negatif, dengan (Y) turun sebesar 22680,47 untuk setiap kenaikan 1% pada (X3).

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	10
Model	9.2566e+14	1	9.2566e+14	F(1, 8)	=	28.72
Residual	2.5782e+14	8	3.2228e+13	Prob > F	=	0.0007
Total	1.1835e+15	9	1.3150e+14	R-squared	=	0.7821
				Adj R-squared	=	0.7549
				Root MSE	=	5.7e+06

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
X	158.2534	29.52864	5.36	0.001	90.16026 226.3466
_cons	-9.25e+07	3.26e+07	-2.84	0.022	-1.68e+08 -1.73e+07

Gambar 5. Analisis Regresi PDRB Sektor PDRB

Sumber: Data Diolah

$$Y = -9.25e07 + 158.2534.X + e$$

Nilai konstan sebesar -9.25e07 menunjukkan bahwa PDRB Sektor Basis akan tetap pada angka tersebut ketika Penyerapan Tenaga Kerja tidak berubah. Selain itu, koefisien regresi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 158.2534 menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan satu ribu jiwa dalam Penyerapan Tenaga Kerja cenderung meningkatkan PDRB Sektor Basis sebesar 158.2534, dan sebaliknya, penurunan satu ribu jiwa akan menurunkan PDRB Sektor Basis dengan jumlah yang sama.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk memverifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan mengukur sejauh mana variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan variabel terkait.

Variabel	t	P>  t
<b>Faktor Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja</b>		
Pertumbuhan Ekonomi (X)	-0.45	0.669
Upah (X2)	1.69	0.141
Inflasi (X3)	-2.02	0.090
<b>Penyerapan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Basis</b>		
Penyerapan Tenaga Kerja	5.36	0.001

Gambar 6. Uji t

Sumber: Data Diolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, dengan nilai t hitung masing-masing -0,45 dan -2,02 serta probabilitas di atas 0,05. Selain itu, upah juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 1,69 dan probabilitas 0,090. Namun, penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sektor basis, terbukti dengan nilai t hitung 5,36 dan probabilitas 0,001 yang di bawah 0,05.

**Uji F**

Tujuan uji F adalah untuk mengevaluasi pengaruh total faktor-faktor terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

Number of obs	=	10
F(3, 6)	=	19.83
Prob > F	=	0.0016
R-squared	=	0.9084
Adj R-squared	=	0.8626
Root MSE	=	23758

Gambar 7. Uji F

Sumber: Data Diolah

Di Kabupaten Sidoarjo, faktor-faktor variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, terbukti dari nilai F hitung (19,83) yang melebihi F tabel (4,53).

**Koefisien Determinasi**

Variabel	R Square
Faktor Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	0.9084
Penyerapan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Basis	0.7821

Gambar 8. Koefisien Determinasi

*Sumber: Data Diolah*

Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,9084, pertumbuhan ekonomi, upah, dan inflasi berkontribusi 90,84% terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara variabel lain menyumbang 9,16%. Selain itu, penyerapan tenaga kerja juga mempengaruhi PDRB Sektor Basis sebesar 78,21%, yang menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,7821, dengan variabel lain menyumbang 11,79% sisanya.

### **Pembahasan**

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo

Beberapa faktor berkontribusi terhadap dampak negatif kemajuan ekonomi di sektor tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo. Pertama, peningkatan produktivitas sering kali tidak diikuti dengan terciptanya kesempatan kerja baru, karena perusahaan dapat memproduksi lebih banyak dengan jumlah pekerja yang sama berkat otomatisasi dan teknologi baru. Sektor yang lebih padat modal, seperti industri manufaktur dan teknologi informasi, cenderung tidak memerlukan banyak tenaga kerja. Selain itu, ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri menghambat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, terutama jika kebijakan pemerintah tidak mendukung pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo tetap terbatas akibat faktor-faktor ini.

#### 2. Pengaruh Antara Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo

Upah memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, di mana peningkatan upah dapat memotivasi individu untuk mencari dan mempertahankan pekerjaan. Meskipun upah yang lebih tinggi seharusnya mendorong perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak orang, data menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak selalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh sifat pasar tenaga kerja yang mungkin tidak responsif terhadap perubahan upah, adanya regulasi yang membatasi fleksibilitas perusahaan, dan kondisi ekonomi lokal yang stagnan. Oleh karena itu, dampak upah terhadap penyerapan tenaga kerja bervariasi tergantung pada konteks pasar tenaga kerja dan regulasi yang berlaku.

#### 3. Pengaruh Antara Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo

Para pengusaha di Kabupaten Sidoarjo mungkin merasakan dampak inflasi lebih cepat karena inflasi menurunkan daya beli masyarakat dan permintaan konsumen terhadap produk dan jasa. Akibatnya, perusahaan cenderung mengurangi jumlah pekerja atau menunda rekrutmen baru untuk menyesuaikan produksi dan mengurangi biaya operasional. Namun, penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat inflasi yang stabil dan terkendali, serta variasi dampak inflasi tergantung pada sektor industri dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun inflasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dampaknya ditentukan oleh stabilitas inflasi dan respons strategis perusahaan.

#### 4. Pengaruh Antara Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Sektor Basis Di Kabupaten Sidoarjo

Di Kabupaten Sidoarjo, penyerapan tenaga kerja merupakan pendorong utama pertumbuhan PDRB sektor basis. Dinamika ekonomi lokal dipengaruhi oleh korelasi langsung antara tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kegiatan ekonomi. Sektor industri, perdagangan, dan jasa mengalami pertumbuhan signifikan dengan adanya

tenaga kerja yang memadai. Peningkatan penyerapan tenaga kerja juga meningkatkan daya beli lokal, menciptakan lingkaran positif yang mendorong aktivitas ekonomi. Kebijakan yang menciptakan lapangan kerja terkait dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja diperlukan untuk mengoptimalkan hubungan ini. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak signifikan PDRB sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja.

## KESIMPULAN

Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki empat sektor potensial: Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, serta Transportasi dan Pergudangan. Ketenagakerjaan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi, meskipun ada hubungan negatif. Upah berkorelasi positif dengan penyerapan tenaga kerja, tetapi dampaknya kecil. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja, namun pengaruhnya juga kecil. Penyerapan tenaga kerja secara signifikan meningkatkan PDRB sektor basis, menunjukkan pentingnya faktor ini untuk pertumbuhan sektor primer di Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muhammad. (2023). Penerapan Aplikasi Pembukuan Umkm Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Warung Pada Umkm Toko Dayat Sosis. Skripsi. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bivisyani. (2022). Sistem Pembuatan Laporan Keuangan Manual vs Aplikasi. Mekaeri Jurnal. Sistem Pembuatan Laporan Keuangan Manual vs Aplikasi (jurnal.id).
- Christin, D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik Untuk Perencanaan dan Pengendalian Bisnis di PT PLN (Persero) Cabang Manado Selatan. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 14(2), 262-267.
- Cindy Cendora. (2022). Efektivitas Kerja Pegawai Pada Masa Penerapan Kebijakan Work From Home. Skripsi. Universitas Lampung.
- Denisa Felia Putri, N. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan Di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. Sibatik Journal, 764-765.
- Fauzia, S. N., & Hj. Rika Yulastuti, S. (2021). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada The Gentelman Barbershop Deltasari Menggunakan Aplikasi MAJOO. Ekonimia Vol. 7 No. 3.
- Humaira, T. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar dan Penerimaan Kas Pada Hotel GranDhika Setiabudi Medan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Irma, s. (2017). Flowchart Penjualan Dan Pembelian Fix Salinan'. Scribs. Flowchart Penjualan Dan Pembelian Fix Salinan' | PDF (scribd.com).
- Jaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). Measurement, Vol.12, No.2, 33-49.
- Lindrawati. (2001). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Elektronik Data Prosesing. Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi, 29-33.
- Maudina, L. A. (2022, Agustus 8). Laporan Keuangan Manual VS Aplikasi (Software), Lebih Efektif Mana ? Retrieved from SerambiUpdate.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrum, D. P. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Cv. Surya Kencana Semarang. Semarang: Universitas Semarang.
- Octaviandy, P. (2016). Analisis Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada UD. Sumber Mutiara Rantauprapat. Jurnal Times, Vol. V, No. 2, 6-10.